BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya (Pristiwanti, dkk 2022: 7911). Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019). Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dalam aspek kepribadian dan kehidupan. Mengingat pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting, maka penyelenggaraan yang dilaksanakan di jenjang tersebut harus benar-benar diperhatikan supaya kualitas pendidikan tercapai dengan baik. Mata pelajaran di sekolah dasar yang berperan pada kemampuan dasar siswa adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Menurut Fahrurrozi & Hamdi (Faidah, dkk 2024: 322) menyatakan bahwa matematika memang ilmu yang bersifat abstrak, namun disajikan dalam bentuk angka atau simbol untuk memaknai sebuah ide matematis dan tentunya berdasarkan fakta serta kebenaran logika dalam membahas suatu konteks. Operasi hitung menghitung menjadi hal yang mendasar dan penting utntuk di kuasai oleh siswa secara maksimal. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kesulitan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Namun kenyataannya pembelajaran matematika sering kali dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang membosankan, mata pelajaran yang dianggap sulit dipelajari, sehingga hasil belajar mereka yang diinginkan tidak tercapai.

Menurut Nurhayanti (2020: 110) hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah adanya proses latihan atau pengalaman belajar. Menurut Prihanto & Yunianta (Rahmani, Heryadi dan Sa'adah, 2022:2) mendefinisikan Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran matematika dikelas, hal ini dapat membuat siswa termotivasi menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk belajar, mempelajari dan menguasai materi yang diberikan. Salah satu

materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar adalah materi tentang pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam.

Bilangan cacah adalah himpunan bilangan yang dimulai dari angka 0 (nol) dan bilangan ini selalu bertambah satu dari bilangan sebelumnya, atau bisa juga disebut himpunan bilangan bulat yang bukan negatif. Selain itu, bilangan cacah juga bisa diartikan sebagai himpunan bilangan asli ditambah dengan angka nol.

Pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam juga memiliki dua cara ketika akan menyelesaikannya yaitu dengan cara pendek dan juga cara panjang. Cara pendek dapat dilakukan dengan langsung dasar yang harus dimiliki oleh siswa SD kelas rendah. Guru sebaiknya mengaitkannya dengan konsep kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih mudah paham tentang materi yang diajarkan mengurangkan tiga bilangan cacah dengan teknik meminjam secara susun kebawah sehingga siswa langung memperoleh hasil dari operasi tersebut, tetapi jika bilangan pertama lebih kecil dari pada yang dikurangkan maka siswa harus mengguanakan teknikm meminjam dimana angka depan yang berposisi sebagai puluhan diambil satu angka dan ditambahkan pada angka sebelumnya lalu dikurangkan dengan bilangan yang lebih besar begitu juga seterusnya sehingga diperoleh hasil dari pengurangan tersebut. Cara panjang sama dengan operasi pengurangan. Dalam materi ini masih terdapat banyak siswa yang merasa sulit dalam menentukan hasil pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam.

Bersasarkan hasil observasi awal siswa pada tahun pelajaran 2024/2025, diketahui dari 23 siswa terdapat 20 siswa atau 87% siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo mempunyai kesulitan belajar matematika materi bilangan cacah terutama dalam mengerjakan operasi pengurangan bilangan cacah dengan angka-angka yang lebih besar. Salah satu teknik yang berguna adalah dengan “meminjam” pengurangan. Sedangkan hanya 3 siswa yang sudah memperoleh nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Standar Ketuntasan Minimal untuk materi tersebut adalah ≥ 75.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa masalah di atas, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1). Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam, (2). Kurangnya latihan dalam memecahkan soal pengurangan bilangan cacah dengan

teknik meminjam, (3). kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat siswa merasa jenuh.

Apabila permasalahan tersebut tidak diatasi, akan berdampak pada siswa terutama untuk menguasai materi selanjutnya. Pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam menjadi dasar untuk menghitung operasi bilangan cacah lainnya seperti pembagian. Maka dari itu, perlu diadakan pembelajaran yang dapat menarik siswa dan memudahkan siswa dalam belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menentukan hasil operasi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam yantu melalui media kantong bilangan. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat madia yang besifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan.

Media Pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data agar menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Perlunya penggunaan media dalam pembelajaran ini juga terdapat dalam Q.S al- Maidah ayat 16 sebagai berikut.

يَهْدِي بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى
ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya : “Dengan kitab itulah Alah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yeng terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Alquran bisa dikatakan sebagai media karena dapat digunakan oleh orang yang beriman untuk menuju jalan keselamatan. Hal ini juga berarti bahwa media merupakan petunjuk yang bisa

digunakan oleh seorang guru untuk membantu memudahkan pemahaman siswa dan mengantarkan para siswa menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga hasil pembelajaran yang diinginkan benar-benar terwujud.

Menurut Wahab, abdul,et al (2021:3) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang fleksibel dalam proses belajar -mengajar. Media pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai penyaji informasi, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam adalah kantong bilangan. Manfaat utama dari penggunaan media kantong bilangan dalam pemahaman konsep matematika siswa di kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan pemahaman konsep matematika dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa melalui bantuan media pembelajaran berupa kantong bilangan.

Kantong bilangan merupakan sebuah media pembelajaran sederhana yang dibuat untuk memudahkan siswa dalam memahami pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam dalam pembelajaran matematika. Media ini teridiri dari beberapa kantong yang disusun berdasarkan nilai tempat suatu bilangan tersebut. Menurut Sabila dkk (Mariyani, Kresnadi & Tampubolon 2024:3) Media kantong bilangan ini digunakan untuk membantu siswa dalam menghitung operasi pengurangan bilangan cacah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik. Kantong bilangan merupakan media konkret berupa kantong-kantong di isi dengan lidi atau sedotan, dimana untuk satuan tidak diikat, untuk 1 puluhan terdiri dari 10 lidi/ sedotan yang diikat, dan untuk 1 ratusan berupa sepuluh ikat puluhan diikat menjadi satu menggunakan karet gelang. Kantong-kantong ini disusun/ditempelkan pada sebuah bidang datar berdasarkan nilai tempat dan digunakan untuk mencari hasil penjumlahan dan hasil pengurangan melalui peragaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "**Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengurangan Bilanagan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang dapat di identifikasi yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam yang ditujukan dengan hasil belajar siswa 87% siswa yang tidak tuntas.
2. Penggunaan media pembelajaran yang masih relatif kurang.
3. Siswa belum mampu menyelesaikan soal pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam dengan tepat dan benar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah dengan menggunakan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?.

1.4. Pemecahan Masalah

Menurut Heruman (Sakti, 2022:9) adapun langkah-langkah dalam mengajarkan pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam menggunakan media kantong bilangan antara lain adalah:

1. Siswa memasukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya ratusan pada tempat ratusan, puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
2. Siswa kemudian menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan di setiap saku.
3. Selanjutnya, siswa memindahkan sedotan sebanyak bilangan pada saku pengurang.
4. Pinjamlah satu ikatan puluhan atau ratusan, jika bilangan yang dikurangi lebih kecil dari bilangan pengurang
5. Pindahkan sedotan sisa pada saku hasil
6. Siswa kemudian menghitung jumlah sedotan yang tersisa pada saku hasil, dan menulis hasil yang diperoleh pada jawaban.

1.5. Tujuan Penleitian

Berdasarkan pemecahan masalah-masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam melalui media kantong bilangan siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti berharap hasilnya akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut untuk :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar siswa dengan materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam, sekaligus sebagai informasi ilmiah bagi pelaku sampel penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah

b. Bagi Guru

   Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan proses pembelajaran secara kreatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi Siswa

   Melatih siswa agar mampu memahami konsep yang pada akhimya mendorong siswa untuk aktif dalam menyelesaikan soal materi pengurangan bilangan cacah dengan teknik meminjam sehingga hasil belajar meningkat.

d. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan bisa di terapkan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas dan bisa meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.